

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998: 79). Variabel dalam penelitian ini adalah Intensitas bimbingan agama Islam sebagai *independen* (variabel bebas) dan tingkat keberagamaan sebagai variabel *dependen* (variabel terikat).

3.2. Variabel Penelitian

Variable penelitian yaitu obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2007:96). Variabel terbagi dua macam yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat

(dependent variable). Dalam penelitian ini yang menjadi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas : intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X)
- b. Variabel Terikat : tingkat keberagamaan (Y)

3.3. Definisi Konseptual dan Operasional

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam sebagai variabel independen dan variabel Tingkat Keberagamaan sebagai variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

1) Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Intensitas menurut Kartono dan Gulo (1987:233), dapat diartikan sebagai besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau data indera. Intensitas berasal dari *intens* yang artinya hebat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya), tinggi, penuh gelora, penuh semangat, dan sangat emosional. Dilihat dari intensif berarti secara sungguh-sungguh (giat dan sangat mendalam untuk memperoleh efek

maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu singkat atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal). Sedangkan intensitas berarti keadaan (tingkat atau ukuran hebat, kuat dan bergelornya). (Tim penyusun Kamus PPPB, 1990:335).

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang. Dalam kamus, Arab-Indonesia, bimbingan dalam bahasa Arabnya adalah **الارشاد** yang artinya pengarah, bimbingan dan bisa berarti menunjukkan atau membimbing. Maka Bimbingan Agama Islam adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

2) Tingkat Keberagamaan

Tingkat Keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

Beranjak dari kenyataan yang ada maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Memang dalam keajian psikologi agama, beberapa pendapat menyetujui akan adanya potensi beragama pada diri manusia. Manusia adalah *homoreligius* (mahluk beragama). Namun potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula yang mengenalkan seseorang akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan. Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keberagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia.

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

1) Intensitas Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terhadap penghuni Lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab. Semarang dilaksanakan setiap hari Jum'at Pagi kurang lebih antara jam 09.00-11.00 yang diadakan oleh pihak KUA setempat. Kegiatannya berisi Bimbingan itu sendiri, membaca Asmaul Husna, pembelajaran tentang ibadah, akidah, akhlak, Al-Qur'an, tauhid dan sesi tanya jawab dari para peserta terkait apa yang telah disampaikan. Yang dilakukan oleh pihak KUA setempat tentunya dengan tujuan dapat memberikan arahan-arahan yang bermanfaat serta mengetuk pintu hati para penghuni lokalisasi agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga pada akhirnya mau keluar dari dunia yang kelam itu. Indikator intensitas melaksanakan Bimbingan meliputi:

a) Pemahaman terhadap kegiatan Bimbingan.

- b) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan dalam menggunakan untuk melakukan Bimbingan)
 - c) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan Bimbingan dilakukan) (Fisbhein dan Ajzek, 1980 : 42).
 - d) Devosi (pengabdian) pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya untuk mencapai tujuan).
 - e) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka) (Abin, 2007: 40)
- 2) Tingkat Keberagamaan

Tingkat keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang di anutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta

dipertahankan sebagai bentuk ciri khas (Jalaluddin, 2010:318).

Dilihat dari fungsi dan peran agama dalam memberi pengaruhnya terhadap individu, baik dalam bentuk sistem nilai, motivasi maupun pedoman hidup, maka pengaruh yang paling penting adalah sebagai pembentuk kata hati (conscience). Kata hati menurut Erich Fromm adalah panggilan kembali manusia kepada dirinya (Fromm, 1998:110)

Indikator dari tingkat keberagamaan, aspek-aspeknya mengacu pada Glock & Stark (dalam Ancok,2005) yaitu :

1. Keyakinan

Indikatornya: iman kepada Allah SWT, kepada malaikat, kepada kitab, kepada nabi, kepada hari kiamat, kepada qadha' dan qhadar.

2. Praktik Agama (Ritual/Ketaatan)

Indikatornya: shalat, puasa, dzikir dan do'a, zakat dan ibadah haji.

3. Pengalaman

Indikatornya: perasaan dekat dengan-Nya, perasaan bersyukur, perasaan do'a terkabul.

4. Pengetahuan Agama

Indikatornya: aqidah, ibadah, akhlak, al qur'an dan hadist.

5. Pengamalan

Indikatornya: menolong, belajar, bertanggung jawab dan jujur.

3.4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 172). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari individu yang bersangkutan (Hellen,2005: 92). Data ini adalah tentang bimbingan agama Islam dan tingkat keberagaman penghuni lokalisasi karaoke yang diperoleh melalui skala yang disebarkan kepada penghuni lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Data ini dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini serta data

yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian di Lokalisasi karaoke Sukosari Bawen. Dari sumber data tersebut diperoleh data monografi yaitu gambaran tentang denah atau peta keberadaan Lokalisasi karaoke Sukosari Bawen dan data geografis yaitu gambaran mengenai Lokalisasi karaoke Sukosari Bawen, Kab. Semarang.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal, yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat Pengaruh (Santoso, 2001: 6).

3.5. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Berdasarkan observasi awal dari 135 Populasi yang ada di lokalisasi karaoke Sukosari Bawen terdapat 109 penghuni yang aktif mengikuti bimbingan agama Islam. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh penghuni lokalisasi yang aktif mengikuti bimbingan agama Islam yang ada di lokalisasi karaoke yang berjumlah 109 orang.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174), atau objek

sesungguhnya dalam suatu penelitian. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Adapun cara pengambilan sample penulis menggunakan teknik random sampling (acak). Teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mengacak subyek yang ada di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subyek sama maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2007: 64).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala intensitas bimbingan agama Islam dan tingkat keberagamaan. Kedua skala tersebut sebagaimana dalam lampiran 1. Dalam skala intensitas bimbingan agama Islam tersebut terdapat lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu (R), tidak

sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skornya tergantung dari *favorable* dan tidaknya suatu item. Skor jawaban bergerak dari nilai lima (5) sampai nilai satu (1) pada jawaban yang *favorable* dan dari satu (1) sampai lima (5) pada butir jawaban yang *unfavorable*.

3.6.1. Skala

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. (Sugiyono, 2012: 142). Metode ini, peneliti gunakan untuk mengukur intensitas mengikuti Bimbingan Agama Islam dan Tingkat Keberagamaan Penghuni Lokalisasi Karaoke Sukosari Bawen Semarang. Skala intensitas mengikuti Bimbingan Agama Islam terdiri dari 50 item pernyataan, diantaranya 30 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala intensitas mengikuti Bimbingan Agama Islam dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak

Sesuai (STS), Skor jawaban mempunyai nilai 1- 5 sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Skor Aitem dalam skala untuk masing-masing Opsi

Jawaban	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

a) Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Variabel intensitas mengikuti Bimbingan Agama Islam diukur dengan Skala Intensitas melaksanakan Bimbingan Agama Islam. Aitem disusun berdasarkan lima indikator yakni: Pemahaman terhadap kegiatan Bimbingan Agama Islam, devosi (pengabdian) pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya untuk mencapai tujuan), durasi kegiatan (berapa lama kemampuan dalam menggunakan untuk melakukan Bimbingan Agama Islam), frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan Bimbingan Agama Islam dilakukan), arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka). *Blue print* skala intensitas melaksanakan Bimbingan Agama Islam sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Blue print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Pemahaman terhadap kegiatan Bim. Agama Islam	1,6,16,26,36,41	11,21,31,46	10
2	Devosi dan pengorbanan	2,12,22,27,37,42	7,17,32,47	10
3	Durasi Kegiatan	3,8,18,23,33,48	13,28,38,43	10
4	Frekuensi kegiatan	9,14,24,29,39,49	4,19,34,44	10
5	Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	5,15,20,30,35,45	10,25,40,50	10
	JUMLAH	30	20	50

b) Skala Tingkat Keberagamaan

Variabel Tingkat Keberagamaan diukur dengan skala Tingkat Keberagamaan. Item disusun berdasarkan beberapa aspek indikator yaitu: Keyakinan (Rukun Iman), Praktik Agama (Ketaatan/Ritual), Pengalaman (Dekat dengan Allah, Perasaan bersyukur, Do'a terkabul), Pengetahuan Agama (Akidah, Ibadah, Akhlak, Al-Qur'an, Hadist), Pengamalan (Menolong, Belajar, Bertanggungjawab, Jujur).

Skala Tingkat Keberagamaan terdiri dari 50 item pernyataan, diantaranya 30 item pernyataan

favorable dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran Tingkat Keberagamaan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai, sesuai, ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1- 5 sebagaimana dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Blue Print Skala Tingkat Keberagamaan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Kitab 4. Iman kepada Nabi dan Rasul 5. Iman kepada Hari Akhir 6. Iman kepada Qhada' dan Qhadar	1,16,21,3 1,36,46	6,11,26,41	10
2	Praktik Agama (ketaatan/ ritual)	1. Shalat 2. Puasa 3. Dzikir dan Do'a 4. Zakat 5. Haji	7,17,22,3 2,37,42	2,12,27,47	10
3	Pengalaman	1. Perasaan dekat	3,8,13,28	18,23,38,43	10

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		dengan Allah 2. Perasaan bersyukur 3. Perasaan do'a terkabul	,33,48		
4	Pengetahuan Agama	1. Akidah 2. Ibadah 3. Akhlak 4. Al-qur'an 5. Hadist	4,14,19,29,39,44	9,24,34,49	10
5	Pengamalan	1. Menolong 2. Belajar 3. Bertanggungjawab 4. Jujur	10,15,25,35,40,50	5,20,30,45	10
6	Jumlah		30	20	50

3.6.2. Observasi

Observasi adalah pengamatan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti (Susanto, 2006: 126). Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1991: 63). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi penghuni lokalisasi karaoke Sukosari Bawen, Kab. Semarang.

3.6.3. Interview (wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 1991: 139). Interview ini dilakukan kepada kepala paguyuban dan ketua RT setempat yang terkait untuk memperoleh data tentang kondisi penghuni lokalisasi, sarana dan prasarana penunjang dan kendala dan hambatan pelaksanaan bimbingan agama Islam di lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang.

3.6.4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1999 : 234). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil penghuni lokalisasi karaoke sukosari Bawen, Kab.Semarang.

3.7. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk instrument penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrument penelitian dapat digunakan dan memenuhi syarat untuk melakukan analisis data. Adapun validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Cara menguji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *Product Moment Correlation* (Sugiyono, 2008: 182). Nilai r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka dikatakan valid.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Penafsiran
0 s.d. 0,25	Korelasi sangat lemah
$> 0,25$ s.d. 0,50	Korelasi cukup kuat
$> 0,50$ s.d. 0,75	Korelasi kuat
$> 0,75$ s.d. 1,00	Korelasi sangat kuat

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (dalam Azwar, 2007: 64-65).

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* lebih besar ($>$) dari 0,60 maka dikatakan reliabel (Sekaran, 2000:173). Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji prasyarat analisis. Analisis varians mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Adapun ringkasan dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan alat bantu program *SPSS versi 16.0*

b. Uji heteroskedastisitas.

Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses ini menggunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Analisa data pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data variabel pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan variabel Tingkat Keberagamaan Penghuni Lokalisasi Karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap skala yang diberikan. Dengan langkah awal yang diambil dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, yaitu dengan memberi penilaian terhadap aitem jawaban pertanyaan dari responden.

Untuk pernyataan yang mengukur nilai positif, jawaban tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut :

1. Untuk jawaban SS diberi skor 5
2. Untuk jawaban S diberi skor 4
3. Untuk jawaban R diberi skor 3
4. Untuk jawaban TS diberi skor 2
5. Untuk jawaban STS diberi skor 1

Untuk pernyataan yang mengukur nilai negatif, nilai angka adalah kebalikan dari nilai-nilai di atas, yaitu :

1. Untuk jawaban SS diberi skor 1
2. Untuk jawaban S diberi skor 2
3. Untuk jawaban R diberi skor 3
4. Untuk jawaban TS diberi skor 4
5. Untuk jawaban STS diberi skor 5

3.8.2. Analisis Statistik

Setelah dilakukan analisis pendahuluan, maka analisis selanjutnya adalah analisis data penelitian menggunakan analisis statistic. Dalam analisis data digunakan metode analisis kuantitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang ringkasan data-

data penelitian dalam bentuk mean, maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011: 50). Data yang diteliti akan dikelompokkan, yaitu intensitas pelaksanaan bimbingan Agama Islam Penghuni Lokalisasi Karaoke Sukosari, Bawen Kab. Semarang, berdasarkan hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien regresi dan korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana

dilakukan dengan uji hipotesis F-test dan Uji Koefisien Determinan R^2 (*R-Square*) dan Correlations. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis kuantitatif dengan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sunyoto, 2011: 9). Metode analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 yang merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik.

b. Uji F (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terhadap variabel Tingkat Keberagamaan. Pengaruh dan tingkat signifikansi ini menunjukkan keberartian hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi penelitian.

c. Uji Koefisien Determinan R^2 (*R-Square*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui proporsi atau persentase total variasi dalam variabel tingkat keberagaman yang diterangkan variabel intensitas pelaksanaan bimbingan Agama Islam secara bersama-sama. Uji koefisien determinan (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* yang terdapat dalam hasil output SPSS pada *Model Summary* yang diinterpretasikan untuk menjelaskan persentase total variasi secara bersama-sama antar variabel penelitian. Dalam analisis data, peneliti menggunakan bantuan software pengolah data, yaitu program pengolah data *SPSS for windows ver.16.0*.

d. Hubungan Antar Variabel (*Correlations*)

Hubungan antar variabel atau korelasi menghitung dengan analisis korelasi untuk persamaan regresi linear sederhana serta menghitung kuat lemahnya korelasi.